Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya (Protasis)
Vol.3, No.1 Juni 2024
e-ISSN :2829-727X; p-ISSN :2829-5862, Hal 93-100
DOI: https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.140

Korelasi Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD 2 Karangbener

Lita Nala Karimah
Universitas Muria Kudus
Email : 202233200@std.umk.ac.id

Sunaisah
Universitas Muria Kudus
Email : 202233173@std.umk.ac.id

Siska Veronica Marta Alfina
Universitas Muria Kudus
Email : 202233181@std.umk.ac.id

Sania Nuranisa Fitriana
Universitas Muria Kudus
Email : 202233206@std.umk.ac.id

Sekar Dwi Ardianti
Universitas Muria Kudus
Email : sekar.dwi.ardianti@umk.ac.id

Erik Aditia Ismaya
Universitas Muria Kudus
Email : erik.aditia@umk.ac.id

Alamat : Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59327
Korespondensi penulis: 202233200@std.umk.ac.id

Abstract. *This research aims to determine the relationship between student activities and learning outcomes in extracurricular activities for Class V students at SD 2 Karangbener using a sample of 10 students. The data collection techniques used in the research were questionnaires and documentation. The research results show that there is a relationship between student participation in extracurricular activities and academic success. From the test data results, there is a relationship between extracurricular activities and the learning outcomes of class V students at SD 2 Karangbener, with a correlation coefficient of 0.647 and a correlation coefficient of 41.9%.*
Keywords: *extracurricular, questionnaire, correlation.*

Abstrak. Dengan menggunakan sampel sepuluh siswa dari Kelas V SD 2 Karangbener, penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara aktivitas siswa dan hasil belajar mereka. Dalam penelitian ini, angket dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keberhasilan akademik siswa dan partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil uji data menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dan hasil belajar siswa kelas V SD 2 Karangbener memiliki hubungan, dengan koefisien korelasi 0,647 dan koefisien korelasi 41,9%.

Kata kunci: ekstrakurikuler, angket, korelasi

Received Mei 01, 2024; Accepted Juni 05, 2024; Published Juni 30, 2024
*Lita Nala Karimah, 202233200@std.umk.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen terpenting dalam kehidupan seseorang. Ini membantu seseorang menjadi lebih cerdas, cerdas, dan kreatif, dan mengembangkan potensinya sendiri. Pendidikan juga merupakan upaya sadar untuk mengembangkan karakter dan kemampuan baik di dalam maupun di luar sekolah. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan harus dilanjutkan sepanjang hayat. Negara dengan sumber daya manusia yang berbakat mampu bersaing dan maju.

Pendidikan mengharapkan setiap orang dapat memberikan kontribusi untuk kemajuan. Pendidikan nasional, menurut Pasal 3 Bab 2 Undang-undang Tahun 2003, adalah pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan kecerdasan bagi kehidupan masyarakat, meningkatkan keterampilan, dan menumbuhkan karakter dan peradaban bangsa yang berharga. Potensi siswa untuk menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, inovatif, mandiri, dan demokratis. Tiga jenis pendidikan dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diatur oleh undang-undang: pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal mencakup kurikulum mulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan nonformal mencakup pendidikan di rumah dan pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan informal saat ini adalah jalur pendidikan yang berada di luar pendidikan formal dan dapat dilaksanakan di mana saja. Dengan menggunakan ketiga jenis pendidikan yang disebutkan di atas, kami berharap dapat mencapai tujuan pendidikan nasional dan menghasilkan sumber daya manusia yang sangat baik. Harold B. Alberti (Asep Herry Hernawan dkk.2011: 1.3) menyatakan bahwa "Kurikulum berarti segala kegiatan yang diberikan kepada peserta didik yang menjadi tanggung jawab sekolah." Kurikulum tidak hanya mencakup kegiatan yang dilakukan siswa di dalam kelas tetapi juga kegiatan yang mereka lakukan di luar kelas. Saylor, Alexander, dan Lewis juga menyatakan pendapat serupa dan mendukung pemahaman tersebut (Asep Herry Hernawan dkk.2011: 1.3).

Prestasi akademik siswa adalah indikator keberhasilan pendidikan. Keberhasilan akademik didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan program. Keberhasilan pembelajaran adalah ukuran dan evaluasi hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dikomunikasikan dalam bentuk simbol atau salah satu komponen berikut dan ditunjukkan melalui tes. Tes-tes ini memberikan informasi tentang seberapa baik seseorang berhasil dalam pendidikan formal. Salah satu cara untuk menentukan apakah seorang siswa termasuk dalam kategori "pintar", "biasa-biasa saja", atau "lambat" adalah dengan

melihat hasil belajar siswa yang berbeda. Ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang proses pembelajaran berbeda-beda (Muhibbin Syah dalam Dyahnita A Diningsih, 2012: 1-2).

Sekolah membuat kegiatan pengembangan pribadi untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Tujuan umum dari kegiatan pengembangan pribadi adalah untuk memberi peserta didik kesempatan untuk berkembang dan berekspresi sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kondisi mereka, serta untuk memberikan pengembangan sesuai dengan konteks sekolah. Tujuan khusus pendidikan peserta didik berkaitan dengan pengembangan bakat, minat, dan minat mereka.Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.060/U/1993 dan No.080/U/1993 (Asep Herry Hernawan dkk., 2011: 12.5), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar waktu sekolah dan berfokus pada pengembangan manusia. Kegiatan ekstrakurikuler secara umum sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Hasil belajar yang diharapkan biasanya baik atau optimal; namun, masih ada kesulitan untuk mencapai hasil belajar yang baik dan kurang optimal, yang tentunya bersifat kausal. Dalam proses pendidikan, ada dua komponen yang memengaruhi keberhasilan dan pencapaian siswa: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup hal-hal yang terjadi di dalam siswa sendiri, seperti motivasi, minat, bakat, kecerdasan, sikap, dan gaya belajar. Faktor eksternal mencakup hal-hal yang terjadi di luar siswa sendiri, seperti lingkungan, kondisi sosial ekonomi, prasarana, guru, kurikulum, dan lain-lain. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari sistem yang dikenal sebagai kurikulum, yang merujuk pada proses pendidikan di sekolah. Kegiatan akademik sekolah mencakup semua kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas, termasuk mata pelajaran yang siswa harus belajar. Kegiatan non-akademik adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang membantu kurikulum. Selama pelaksanaannya, setiap siswa diberi kebebasan untuk memilih kegiatan yang paling sesuai dengan minat dan bakatnya. Ini akan membantu mereka mengembangkan potensi dan pencapaian mereka.

Menurut Novianti (Jevri Geovani 2013: 4), kegiatan ekstrakurikuler adalah sekumpulan kegiatan yang dilakukan di luar program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan siswa dan menumbuhkan minat sosial, bakat, dan jiwa intelektual mereka. Karena kegiatan ini merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Masalah dirumuskan sebagai berikut: apakah ada pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Karangbener 2 Tahun Pelajaran 2023/2024? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui apakah ada pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Karangbener 2 Tahun Pelajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan di SD 2 Karangbener, yang terletak di Jl. Raya Karang Bener, Kemangbener, Karangbener, Kecamatan Bae, pada bulan Mei 2024. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memeriksa fakta-fakta yang terjadi serta semua data dan informasi dalam bentuk angka. Penelitian ini melibatkan 10 siswa dari Kelas V SD 2 Karangbener, yang diambil sebagai sampel jenuh (Sugiyono, 2013: 124). Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik sensus, atau sampel jenuh, untuk mengambil sampel sebanyak 10 orang.

(1) keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler (X) dan (2) prestasi belajar (Y) adalah definisi operasional. Penelitian menggunakan angket kuesioner dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang menggunakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan. Metode ini efektif jika peneliti mengetahui variabel yang akan diukur dan harapan responden (Sugiyono, 2010: 199). Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang aktivitas ekstrakurikuler yang dilakukan siswa.

Menurut Arikunto (2006:231), dokumentasi adalah pencarian data tentang berbagai faktor, seperti transkrip, catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dll. Data tentang prestasi belajar siswa, yang terdiri dari nilai ulangan semester mereka di rapot siswa, dikumpulkan melalui dokumentasi penelitian ini. Penelitian ini menggunakan angket. Dengan menggunakan pernyataan tertutup, angket diberikan langsung kepada responden dan memilih jawaban yang tersedia dengan tanda check list.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil percobaan menunjukkan bahwa angket keaktifan ekstrakurikuler siswa, yang terdiri dari dua puluh pernyataan, melewati dua uji prasyarat: uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas data uji ShapiroWilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi data lebih besar dari 0,05.Tabel 1 menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa dan data keaktifan ekstrakurikuler masing-masing berdistribusi normal berdasarkan tes normalitas.

Tabel 1

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keaktifan Ekstrakurikuler	.191	9	.200*	.876	9	.143
Hasil Belajar	.190	9	.200*	.943	9	.609

Selanjutnya, data keaktifan ekstrakurikuler diuji untuk linearitas. Tabel 2 menunjukkan nilai signifikan deviasi linearitas sebesar 0,843, yang lebih besar dari α=0,05.

Tabel 2

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Keaktifan Ekstrakurikuler	Between Groups	(Combined)	53.002	6	8.834	.763	.663
		Linearity	31.891	1	31.891	2.755	.239
		Deviation from Linearity	21.111	5	4.222	.365	.843
	Within Groups		23.149	2	11.574		
	Total		76.151	8			

Selanjutnya, untuk menentukan hubungan antara hasil belajar siswa dan aktivitas ekstrakurikuler mereka, uji korelasi digunakan untuk melakukan uji statistik regresi linier. Ini dilakukan karena data memiliki distribusi linier dan normal. Ada nilai r 0,647 dan signifikansi 0,060. sebagai yang ditunjukkan oleh tabel 3.

Tabel 3

Correlations

		Keaktifan Ekstrakurikuler	Hasil Belajar
Keaktifan Ekstrakurikuler	Pearson Correlation	1	.647
	Sig. (2-tailed)		.060
	N	9	9
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.647	1
	Sig. (2-tailed)	.060	
	N	9	9

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara hasil belajar siswa dan aktivitas ekstrakurikuler mereka. Hasilnya ditampilkan dalam tabel 4.

Tabel 4

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.647[a]	.419	.336	2.51452	.419	5.044	1	7	.060

Hubungan antara hasil belajar siswa dan aktivitas ekstrakurikuler menunjukkan R Square sebesar 0,419, atau 41,9 persen, sedangkan faktor lain sebesar 58,1 persen dipengaruhi oleh aktivitas ekstrakurikuler siswa. Menurut Jevri Geovani (2013), kegiatan ekstrakurikuler adalah kumpulan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di luar waktu sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan menumbuhkan minat, bakat, dan jiwa intelektual mereka untuk berkontribusi kepada masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler

membantu meningkatkan kecerdasan. Kegiatan ini tidak menggabungkan materi pelajaran secara terpisah dari materi pelajaran lainnya. Oleh karena itu, dapat dilakukan kapan saja karena merupakan komponen penting dari kurikulum sekolah (Syamsudar 2012;7).

Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar adalah ketika seseorang belajar berinteraksi dengan lingkungannya secara aktif dan positif.Menurut Winkel, hasil belajar adalah kemampuan internal yang telah dimiliki seseorang dan kemungkinan seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan tersebut. Sementara Gagne dan Briggs mengartikan hasil belajar sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu, Nana Sudjana mengartikan hasil belajar sebagai kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Tiga kategori domain—kognitif, afektif, dan psikomotorik—membantu mencapai hasil belajar, menurut teori Taksonomi Bloom. Terdiri dari enam bagian, domain kognitif: domain ingatan (C1), domain pemahaman (C2), domain penerapan (C3), domain analisis (C4), domain sintesis (C5), dan domain penilaian (C6). Jadi, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa selama proses belajar, yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa selama proses belajar dengan menilai pengetahuan, sikap, dan ketrampilan mereka dengan mengamati perubahan tingkah laku mereka. Nurrita (2018)

Pada dasarnya, ada dua jenis faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar dan mencapai hasil belajar: faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam siswa sendiri, seperti motivasi, minat, bakat, kecerdasan, sikap, dan gaya belajar. Faktor eksternal berasal dari luar siswa, seperti keadaan sosial ekonomi, lingkungan, perlengkapan pendidikan, dan tingkat pendidikan mereka.Menurut Lestari (2017), ada beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal termasuk kemampuan awal, tingkat kecerdasan, motivasi belajar, kebiasaan belajar, kecemasan belajar, dan lainnya. Faktor eksternal termasuk keluarga, sekolah, masyarakat, keadaan sosial ekonomi, dan lainnya. Tabel 3 menunjukkan nilai r sebesar 0,647 dan signifikansi sebesar 0,060. Artinya, ada hubungan yang positif antara hasil belajar dan keaktifan ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 41,9 persen hubungannya dengan keaktifan ekstrakurikuler, dan 58,1 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Penelitian korelasional ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara dua variabel: keaktifan ekstrakurikuler dan hasil belajar siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan antara keaktifan ekstrakurikuler dan hasil belajar siswa kelas V SD 2 Karangbener dengan koefisien korelasi sebesar 41,9 persen. Artinya, ada hubungan sedang antara keaktifan ekstrakurikuler dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Angga, cucu suryana, ima nurwahidah, D. (2022). Korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(4), 5877–5889.

Arsyad, Azhar, Media Pembelajaran, Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada. Daryanto, Evaluasi Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta, 2007.

Dianti, Y. (2017). Angket Keaktifan Siswa Awal. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 5–24.

Mariyanto, A., Rahmawati, N., & Qahfi, M. (2020). Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp. Ilmu Pendidikan, 7(1), 2–3.

Nafi'ah, Z., & Suyanto, T. (2014). Hubungan Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler Akademik Dan Non Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto. Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, 3(2), 800.

Sadiman, Arief S, dkk, Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya (Depok: Rajawali Pers, 2012), 100.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, Media Pengajaran (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), 4-5.

Wijayanti, N., & Widodo, S. A. (2021). Studi Korelasi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Daring. Journal of Instructional Mathematics, 2(1), 1–9.